

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA
PEMBELAJARAN IPA-BIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIIId SMPN 17 KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

OLEH:

ARPIN

A1D010028

Pembimbing utama : Dra. Yennita, M.Si

Pembimbing pendamping :Dra. Sri Irawati, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA
PEMBELAJARAN IPA-BIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VIIId SMPN 17 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Oleh:

ARPIN

A1D010028

Disahkan Oleh :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

DEKAN FKIP UNIB

KETUA PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI

Prof. Dr. Rambat Nui Sa-ongko, M.Pd.

NIP. 196112071985011100

Irwandi Ansyori, S.Pd, M. Si.

NIP. 197606082001121004



**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA
PEMBELAJARAN IPA-BIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VII d SMPN 17 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH

ARPIN

A1D010028

**Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

Ujian dilaksanakan pada :

**Hari/Tanggal : Kamis , 05 Juni 2014
Pukul : 16.00 WIB S/d Selesai
Tempat : Ruang Prodi Pendidikan Biologi**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing.

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Dra. Yennita, M.Si
NIP. 19641010 199102 2 001**

**Dra. Sri Irawati, M.Pd
NIP. 196003261984032004**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji

Penguji	Dosen Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Dra. Yennita, M.Si NIP. 19641010 199102 2 001		
Penguji II	Dra. Sri Irawati, M.Pd. NIP. 196003261984032004		
Penguji III	Dra. Ariefa Primairyani, M.Si. NIP .196003061987032001		
Penguji IV	Drs. Irdam Idrus, M.Pd. NIP . 195606061985111001		

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Masa Lalu Adalah Sejarah, Hari Ini Adalah Perjuangan Dan
Esok Adalah Harapan”

“Yang Lembut Itu Hati, Yang Tipis Itu Budi, Yang Tebal
Itu Iman, Yang Tajam Itu Akal, Yang Baik Itu Sifat Dan
Yang Manis Itu Senyuman”

“Perjuangan Adalah Awal Dari Kesuksesan Namun
Halangan Dan Rintangannya Kunci Kesabaran”

“Insyaallah Hidup Santai Masa Depan Cerah”

“Seribu Orang Tua Bisa Mendidik Anaknya Tapi Seorang
Pemuda Bisa Merubah Dunia (Ir Soekarno)”

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Aku persembahkan sebuah karya kecilku ini kepada :

- ❖ Kedua orangtuaku yang tersayang, ayahanda (Jahri) dan Ibunda (Dahlia) yang telah membesarkan dan merawatku sekuat tenaga, berkorban demi keberhasilanku dan selalu mendoakanku dari setiap langkah kakiku, semoga Allah memberikan rahmat bagi mereka.
- ❖ Adikku (Lia N dan Arif A) yang selalu menanti keberhasilanku.
- ❖ Agama dan Almamaterku.....

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Arpin, beragama islam dan dilahirkan di Sosokan Taba, Kabupaten Kepahiang pada 15 Februari 1992 dari pasangan Bapak Jahri dan Ibu Dahlia. Penulis merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara.

Penulis menamatkan Sekolah dasar di SDN 04 Muara Kemumu pada tahun 2004, tamat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Muara Kemumu pada tahun 2007, dan menamatkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 02 Rejang Lebong pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai organisasi kemahasiswaan dan penulis sempat menjadi pengurus BEM Fakultas KIP UNIB periode 2012-2013 dan pengurus HIMABIO FKIP KBM UNIB periode 2012-2013 dan juga penulis sempat menjadi Anggota Himpemas IKAHIMBI tahun 2012-2014. Pada tanggal 2 Juli 2013 sampai dengan 31 Agustus 2013 penulis menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 70 Universitas Bengkulu di Deasa Genting Dabuk Kec. Pematang Tiga Kab. Bengkulu Tengah dan penulis menyelesaikan Program Praktik Lapangan (PPL) di SMAN 03 Kota Bengkulu. Dalam menunjang kegiatan perkuliahan penulis pernah menjadi asisten mata kuliah Anatomi Tumbuhan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, Hidayah dan Ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran IPA-Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII_d SMPN 17 Kota Bengkulu” Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhamad SAW, sahabat serta kaum muslimin yang tetap istiqomah di jalan kebenaran,

Skripsi ini disusun guna syarat memperoleh gelar S1 Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur sasongko Selaku Dekan FKIP
2. Ibu Dra. Diah Aryulina, M.A., P.hD selaku ketua jurusan P.MIPA yang telah memberikan nasehat, masukan dan saran bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
3. Bapak Irwandi Ansyori, S. Pd., M. Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama mennjadi mahasiswa.

4. Ibu Dra. Yennita M.Si selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, dorongan, nasehat, dan motivasi kepada penulis dari awal sampai selesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Sri Irawati M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kritik, saran, bimbingan dan motivasi selama perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Ariefa P yani M.Si selaku dosen penguji 1 dan dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan kritik, saran, bimbingan dan motivasi selama perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Irdam Idrus M.Pd selaku dosen penguji 2 yang selalu memberikan nasehat, bantuan dan bimbingan serta motivasi selama perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Staf TU, Laboran, Pustakawan/i di lingkungan Universitas Bengkulu yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan dan penyelesaian Skripsi ini.
9. Ayahanda (Jahri) dan Ibunda (Dahlia) yang tak pernah lelah mendoakan setiap desah nafas dan memberikan dukungan moril serta materil disetiap waktu, memberikan nasehat sehingga penulis menyelesaikan studi dan skripsi ini dan Adikku (Lia N Dan Arif A) yang tiada pernah berhenti memberiku semangat.
10. Kepala sekolah dan Bapak/Ibu guru serta Staf Karyawan dan juga siswa siswi kelas VIII_a SMPN 17 Kota Bengkulu yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

11. Saudara seperjuangan Asuan Toni Paraja yang telah banyak meluangkan waktu selama ini.
12. Sobatku Yulisty Soraya F yang telah banyak memberikan bantuan dan saran dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat karibku Ujik, Vito, Rahmad, Titis, Yoga, Panji, Edo, Riko dan geng mak reptil, Geng Cerybelle, Geng Rempong, dan Geng A³ yang telah berbagi pengalaman baik suka maupun duka selama kuliah di Program Studi Pendidikan Biologi.
14. Adek-adek ku Rika HSB dan Dede HSB, selalalu memberikan semangat kepadaku.
15. Kak Deni dan Mas londo Serta para Boy Band Pendidikan Biologi angkatan 2011.
16. Teman-temanku angkatan 2010, terima kasih atas bantuan kalian selama ini kebersamaan kita adalah kenangan terindah yang tidak akan bisa terlupakan. Serta Keluarga Besar HIMAPBIO FKIP UNIB terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
17. Seluruh teman-teman yang tentunya tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan..

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pembelajaran IPA-Biologi di SMP	7
2.2 Model Kooperatif	8
2.3 Model kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	9
2.4 Hasil Belajar	11
2.5 Materi Ekosistem	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Subjek Penelitian	17
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	17
a. Variabel Penelitian	17
b. Definisi Operasional	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
1. Observasi	19
2. Tes	20
3.5 Prosedur Penelitian	21
1. Siklus I	21
2. Siklus II	23
3.6 Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANA.....	27
4.1 Hasil	27
4.2 Pembahasan	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan Saling Ketergantungan Antar Komponen Ekosistem ...	14
2. Contaoh Rantai Makanan	15
3. Jaring Jaring Makanan	15
4. Piramida Makanan	16
5. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas	24
6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I ke Siklus II	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahapan Model Pembelajaran Kooperatif	9
2. Tahapan Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)</i>	10
3. Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus I	28
4. Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I	29
5. Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasifikasi Siklus I	31
6. Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus II	35
7. Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus II	36
8. Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasifikasi Siklus II	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	58
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	60
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I	64
4. Lembar Observasi Aktivitas Guru	
5. Indikator Lembar Observasi Aktivitas Guru	67
6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	
7. Indikator Lembar Aktivitas Siswa	70
8. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I	72
9. Kisi Kisi Siklus I	74
10. Soal Postest Siklus I	77
11. Analisis Soal Pos Tes Siswa Siklus I	78
12. Nilai Post Tes Siklus I	79
13. Analisis Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I	80
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	81
15. Lembar Diskusi Siswa Siklus 2	87
16. Lembar Observasi Aktivitas Guru	
17. Indikator Lembar Observasi Aktivitas Guru	90
18. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	
19. Indikator Lembar Observasi Aktivitas Siswa	93
20. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II	95
21. Kisi Kisi Tes Siklus 2	97
22. Soal Postest Siklus 2	100
23. Analisis Soal Post Tes Siswa Siklus II	102
24. Nilai Post Tes Siklus II	103
25. Analisis ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II	104
26. Foto Kegiatan Pembelajaran Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas VII D SMPN 17 Kota Bengkulu	105

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA
PEMBELAJARAN IPA-BIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VIIId SMPN 17 KOTA BENGKULU
(*Classroom Action Reaserch*)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas VIIId SMPN 17 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan metode deskriptif. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap : tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas VIIId SMPN 17 Kota Bengkulu. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar tes dan lembar observasi, lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, sedangkan lembar tes untuk mengamati hasil belajar siswa. Hasil analisis data observasi aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata skor 25,5 dengan kriteria baik meningkat di siklus II menjadi 29,5 dengan kriteria baik. Hasil analisis data observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh rata-rata skor 25 dengan kriteria baik meningkat di siklus II menjadi 29 dengan kriteria baik. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 73,68 % (belum tuntas) meningkat di siklus II menjadi 89,47% (tuntas). Disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada materi ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIId SMPN 17 Kota Bengkulu.

Kata kunci : (TPS) *Think, Pair, Share*.

APPLICATION OF THINK-PAIR-SHARE MODEL ON BIOLOGY SCIENCE LEARNING TO INCREASE BIOLOGY LEARNING OUTCOMES FOR STUDENT CLASS VIIId SMPN 17 BENGKULU CITY

ABSTRACT

This study purpose to describe the activities of teachers and students and improve learning outcomes in biology teaching and learning using the model of think-pair-share for student class VIIId SMPN 17 Bengkulu City. This research is a classroom action research (CAR) with descriptive method which is done in two cycles consisting of the planning, implementation of action, observation and reflection. The subjects were teacher and all students in class VIIId SMPAN 17 Bengkulu City. The research instrumentation of observation sheet to obtain qualitative data teacher and students activity, test instruments to obtain quantitative data of biology learning outcomes. The results of the data analysis activities of teacher observations, the mean of first cycle gained 25,5 (good), and second cycle to become 29,5 (good). The results of the data analysis activities of student observations, the mean of the first cycle gained 25 (good), and second cycle to become 29 (good). On the first cycle, the mean of the result of all student in the class is obtained percentage of classical learning completeness 73,68% (uncomplete criteria), and the second cycle increase to become 89,47% (complete criteria). It was concluded that the model of think-pair-share on Ecosystem lesson can increase biology learning outcomes for student class VIIId SMPAN 17 Bengkulu City.

Key words: (TPS) Think, Pair, Share

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan pendidikan di negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia, Singapura, maupun Brunai Darusalam. Kualitas pendidikan dirasakan semakin menurun, belum mampu mengikuti perkembangan ilmu teknologi sehingga menuntut sejumlah perubahan di sistem pendidikan yang ada di Indonesia (Trianto, 2010). Oleh karena itu, telah banyak upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dengan memperbaiki indikator proses pendidikan.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada hakekatnya akan menjadi lebih efektif apabila diiringi dengan penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa di kelas. Menurut Trianto (2011) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2014 terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas VIIId SMPN 17 Kota Bengkulu diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa belum baik. Hal ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan guru, yaitu: 1) masih kurang maksimal dalam mendorong siswa bekerja sama pada kelompok untuk mencari dan memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari khususnya Keragaman pada Sistem Organisasi Kehidupan, 2) masih kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran di setiap pertemuan, dan 3) masih belum maksimal dalam memanfaatkan media yang ada di sekolah seperti LCD dan animasi pembelajaran terutama untuk menunjang proses belajar siswa. Sehingga aktivitas siswa pada akhirnya : 1) merasa bosan terhadap pembelajaran yang dilakukan (pasif), 2) siswa kurang termotivasi untuk belajar dengan serius dan 3) sering melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran seperti mengobrol dan keluar masuk kelas saat proses pembelajaran terjadi.

Dari kondisi tersebut maka peneliti dapat mengevaluasi pembelajaran yang terjadi dengan melihat perolehan hasil belajar siswa pada ujian harian khususnya materi Keragaman Pada Sistem Organisasi Kehidupan, dengan Standar Kompetensi 6. Memahami Keanekaragaman Makhluk Hidup dan Kompetensi 6.3 Mendeskripsikan Keragaman pada Sistem Organisasi Kehidupan Mulai Tingkat Sel sampai Organisme masih rendah yaitu 20 siswa yang tuntas belajarnya secara individu dengan ketuntasan klasikal hanya 52%. Sementara itu, menurut standar yang ditetapkan oleh SMPN 17 Kota Bengkulu siswa yang dikatakan tuntas belajarnya secara individu bila mendapatkan nilai ≥ 70 , dan dikatakan tuntas

secara klasikal apabila $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai KKM yang ditetapkan tersebut.

Menurut Trianto (2011) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu: 1) presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar, 2) rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa, 3) ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) yang diutamakan dan 4) mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Ada beberapa variasi model dalam pembelajaran kooperatif yang meliputi model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, model Jigsaw, model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), model *Make a Match*, model TGT (*Teams Games Tournament*), dan model Struktural {*Numbered Head Together (NHT)* dan *Think Pair Share (TPS)*} (Rusman, 2012). Model kooperatif tipe *think pair share (TPS)* adalah jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Slavin, 2011). Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya untuk menjawab masalah yang ada melalui berfikir, berpasangan dan berbagi. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian

pengetahuan secara integratif. Sehingga siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya dengan aktif bekerjasama secara berpasangan.

Sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan, ada 3 penelitian relevan yang selaras yaitu penelitian yang dilakukan oleh: a) Asih (2013) menyatakan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas memecahkan masalah dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN siswa kelas VIIIa MTs Al-Khairiyah, b) Kristyanti (2012) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *thinkpairshare* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan teorema pythagoras pada siswa kelas VIII SMPN 1 Jati Purno dan c) Sari (2013) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *thinkpairshare* (TPS) dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pelajaran matematika siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

Mempertimbangkan adanya kelebihan dari model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) ini, maka peneliti berkolaborasi dengan guru IPA-Biologi di SMPN 17 Kota Bengkulu untuk mengadakan proses perbaikan pembelajaran dengan penerapan “model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar di kelas VIIId SMPN 17 Kota Bengkulu”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA-Biologi dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) di kelas VIIId SMPN 17 Kota Bengkulu?
2. Apakah penerapan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA-Biologi siswa kelas VIIId SMPN 17 Kota Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA-Biologi dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) di kelas VIIId SMPN 17 Kota Bengkulu.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA-Biologi siswa kelas VIIId SMPN 17 Kota Bengkulu dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*think pair share*) di kelas VIIId SMPN 17 Kota Bengkulu, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi guru, dapat menggunakan variasi model pembelajaran dalam proses memperbaiki pelajaran IPA-Biologi, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Bagi siswa, dapat menumbuhkan sikap kebersamaan, saling membantu dan kerja sama di antara sesama siswa dalam kelompok.
3. Bagi peneliti, sebagai wawasan pengetahuan dalam penelitian tindakan kelas dan sebagai bekal dalam mengajar untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran IPA-Biologi di SMP

Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Interaksi yang terjadi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal baik yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Mulyasa, 2009).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan, yang berperan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Penerapan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya memberikan sumbangan fikiran untuk kemajuan teknologi namun juga memberikan bekal pengetahuan mengenai cara menyelesaikan masalah yang terjadi dikehidupan nyata kemudian mengaitkan masalah tersebut dengan materi pembelajaran, oleh sebab itu diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang secara terpadu diarahkan pada pengalaman belajar (Trianto, 2011).

Secara umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP, meliputi bidang kajian energi dan perubahannya, bumi antariksa, makhluk hidup dan proses kehidupan serta materi dan sifatnya yang sebenarnya sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk memahami fenomena alam. IPA merupakan ilmu pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: objektif, metodik, sistematis, universal dan

tentatif. Sedangkan Biologi adalah cabang IPA yang mempelajari tentang makhluk hidup dan proses kehidupan (Aqib, 2013).

Hakekat IPA meliputi empat unsur utama, yaitu: 1) sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat *open ended*; 2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; 3) produk: berupa fakta, prinsip, teori dan hukum, dan 4) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari (Wena, 2011).

2.2 Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* (Rusman, 2012).

Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Kemampuan yang ingin dicapai bukan hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari kooperatif (Aqib, 2013). Berikut adalah table tahapan model kooperatif:

Table. 2.1. tahapan model pembelajaran kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan di pelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi melalui bahan bacaan .
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara nya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien .
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok.

2.3 Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2011). Menurut Suprijono (2009), dalam model pembelajaran TPS memiliki 3 tahapan. 1) *thinking*, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. 2) *pairing*, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk

berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya dan 3) *Sharing*, adalah hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya. Berikut disajikan tabel 2.2 tentang tahapan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Tabel 2.2 Tahapan Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS)
(Suprijono, 2013)

TAHAPAN	KEGIATAN GURU
<i>Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. ➤ Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.
<i>Pairing</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. ➤ Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi.
<i>Sharing</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memimpin diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas.

Menurut Slavin (2011) kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

a.) Kelebihan

1. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
2. Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
3. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
4. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.
5. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

b.) Kekurangan

1. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
2. Lebih sedikit ide yang muncul.
3. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

2.4 Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam intreraksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Majid, 2009).

Berdasarkan teori taksonomi bloom dalam Esti (2008) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut. (1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan penilaian (C6), (2) ranah efektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah efektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan pola hidup. (3) ranah psikomotor meliputi 5 aspek yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa dan gerakan kompleks.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada efektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Menurut Dewi (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a. Faktor internal (dari dalam individu yang belajar)
Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu motivasi belajar, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri siswa, maupun cita-cita.
- b. Faktor eksternal (dari luar individu yang belajar)
Pencapaian tujuan belajar menjadi lebih kuat bila didukung oleh lingkungan yang kondusif bagi siswa. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar yang ada di lingkungan siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi seperti kurikulum dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

2.5 Materi Ekosistem

a. Komponen Ekosistem

Ekosistem merupakan hubungan timbal balik antara komponen abiotik (lingkungan) dan biotik (makhluk hidup). Komponen abiotik adalah suatu komponen benda tak hidup yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup makhluk hidup. Komponen abiotik dapat berupa tanah, udara, air, cahaya, dan suhu udara. Sebagai contoh, udara mempengaruhi kelangsungan hidup pada suatu ekosistem. Dalam udara terkandung oksigen yang digunakan makhluk hidup untuk berespirasi atau bernafas. Selain itu, udara juga mengandung karbondioksida yang meskipun memiliki dampak negatif bagi lingkungan itu sendiri juga dapat bermanfaat bagi bahan dasar fotosintesis.

Sedangkan komponen biotik meliputi semua makhluk hidup yang terdapat dalam suatu ekosistem. Berdasarkan fungsinya di dalam ekosistem, makhluk hidup dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu produsen, konsumen, dan dekomposer atau pengurai. Produsen dengan memanfaatkan cahaya

matahari dapat menghasilkan zat makanan yang dibutuhkan oleh makhluk hidup lain. Konsumen atau golongan hewan tidak mampu membuat makanan sendiri atau disebut juga organism *heterotrof*. Berdasarkan jenis makanannya, organisme yang mendapatkan makanan dari tumbuhan atau produsen disebut *herbivore*, organisme yang hanya makan hewan disebut *karnivora*. Sedangkan organisme yang memakan baik tumbuhan maupun hewan disebut *omnivora*.

Golongan terakhir yang termasuk dalam komponen biotik adalah *dekomposer*. *Dekomposer* berperan dalam menguraikan zat organik atau sisa-sisa bagian makhluk hidup yang telah mati.

b. Satuan-satuan dalam ekosistem

Dalam ekosistem dikenal juga satuan-satuan ekosistem yang terdiri dari individu, populasi, dan komunitas. Individu merupakan satuan makhluk hidup tunggal. Contohnya seekor kuda zebra, seekor jerapah, atau satu pohon rambutan. Populasi adalah sekumpulan makhluk hidup atau individu sejenis yang menempati suatu daerah tertentu dan dapat saling berinteraksi serta dalam waktu tertentu. Contoh; populasi gajah di padang rumput saat musim panas. Komunitas merupakan kumpulan populasi makhluk hidup yang saling berinteraksi serta berada dalam suatu habitat. Habitat adalah tempat di mana makhluk hidup itu berada.

c. Pola interaksi

Pada hakikatnya setiap organisme akan senantiasa bergantung pada organisme lain yang ada di sekitarnya. Pola interaksi organisme melibatkan dua atau lebih organisme. Jenis, sifat, dan tingkah laku organisme di bumi

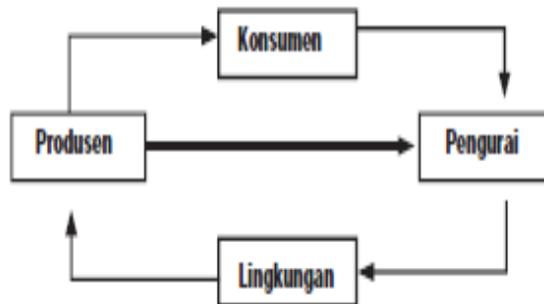
sangat beragam oleh karena itu, pola interaksi antar organisme juga beragam.

Berikut ini adalah pola interaksi antar organisme:

1. Netralisme merupakan hubungan yang tidak saling mempengaruhi meskipun organisme-organisme hidup pada habitat yang sama.
2. Kompetisi merupakan bentuk interaksi antar individu sejenis atau antar populasi dimana individu atau populasi tersebut bersaing mendapatkan sarana untuk tumbuh dan berkembang.
3. Predasi merupakan interaksi antar pemangsa dan mangsa.
4. Parasitisme merupakan hubungan antar dua organisme yang berbeda jenis dimana salah satu pihak mendapat keuntungan sedangkan pihak lain mendapat kerugian.
5. Mutualisme merupakan interaksi menguntungkan kedua belah pihak atau kedua belah pihak saling menguntungkan.
6. Komensalisme merupakan interaksi yang menguntungkan satu pihak sedangkan pihak lain tidak diuntungkan maupun dirugikan.
7. Amensalisme merupakan interaksi organisme dimana salah satu organisme menghambat pertumbuhan organisme lain.

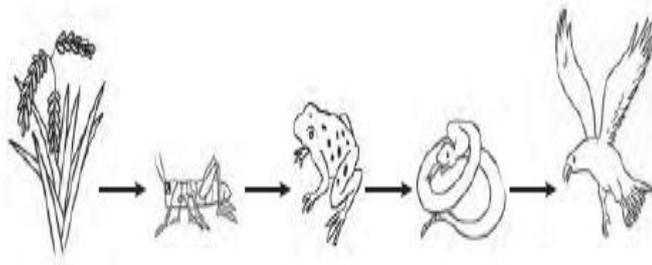
d. Hubungan Antar Komponen Ekosistem

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa antar komponen ekosistem dapat saling mempengaruhi. Saling ketergantungan antar komponen ekosistem dapat digambarkan sebagai berikut:



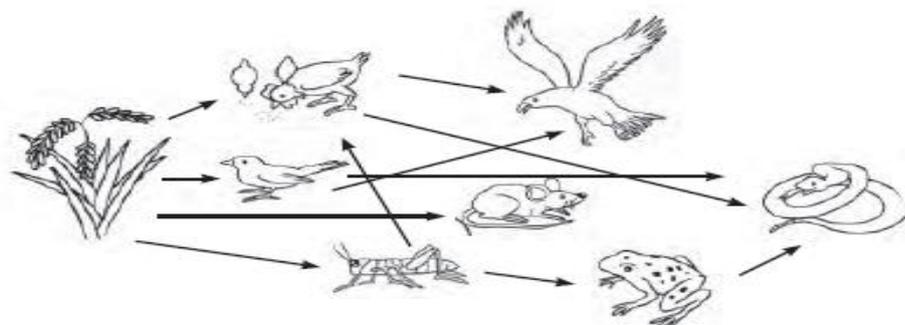
Gambar 2.1 Hubungan saling ketergantungan antar komponen ekosistem

Saling ketergantungan antar komponen ekosistem dapat terlihat pada rantai makanan dan jaring-jaring kehidupan. Berikut merupakan salah satu rantai makanan yang terjadi di ekosistem sawah.



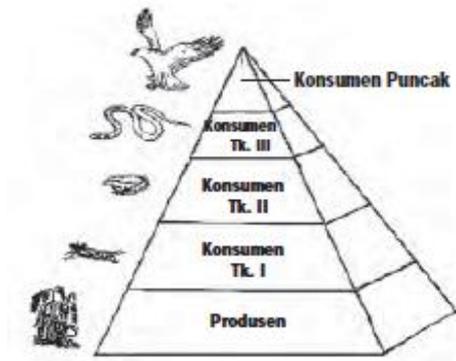
Gambar 2.2 Contoh rantai makanan

Peristiwa di atas disebut rantai makanan dengan urutan tertentu, yaitu produsen (Padi), → konsumen tingkat 1 → Konsumen tingkat 2 → Konsumen tingkat 3 → Konsumen tingkat 4 (Elang). Pada proses tersebut terjadi perpindahan energi. Semakin puncak maka aliran energi yang didapat semakin kecil. Rantai makanan tidak terpisah satu sama lainnya, tetapi saling berkaitan. Kumpulan dari rantai-rantai makanan disebut jaring-jaring makanan. Gambar dibawah ini merupakan contoh dari jaring-jaring makanan.



Gambar 2.3 Jaring-jaring makanan

Aliran energi yang terjadi dalam suatu proses makan dimakan atau rantai makanan biasanya dilukiskan dalam bentuk piramida ekologi. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.4 Piramida makanan

Selain itu, antar komponen biotik dalam ekosistem dapat saling berinteraksi dalam suatu hubungan yang disebut dengan simbiosis. Simbiosis dapat terjadi dalam beberapa pola, antara lain 1) simbiosis komensalisme; interaksi yang saling menguntungkan satu organisme tetapi tidak berpengaruh pada yang lain. Contoh ikan remora dan ikan hiu. 2) simbiosis mutualisme; interaksi yang saling menguntungkan antar kedua belah pihak atau kedua organisme yang terlibat. Contoh; jalak bali dan kerbau. 3) Simbiosis parasitisme; interaksi yang merugikan, yang satu sebagai parasit dan yang lain sebagai inang. Parasit memperoleh keuntungan dari inang. Contoh hubungan antara benalu dan pohon mangga(Krisno, 2008).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang harus dilakukan oleh guru dikelas dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini akan diadakan suatu proses perbaikan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas VIIId SMPN 17 Kota Bengkulu.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru biologi dan seluruh siswa kelas VIIId SMPN 17 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013/2014, yang berjumlah 38 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) serta hasil belajar siswa.

b. Definisi Operasional

- a) Yang dimaksud dengan aktivitas guru dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan kegiatan mengajar guru yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa berdasarkan tahapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Yang terdiri atas 3 tahapan yaitu *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi).
- b) Yang dimaksud dengan aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar berdasarkan tahapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Yang terdiri atas 3 tahapan yaitu *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi).
- c) Yang dimaksud dengan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran tersebut mengacu pada Standar Kompetensi 7. Memahami saling ketergantungan dalam ekosistem dan Kompetensi Dasar 7.1 Menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem, yang akan menjadi patokan dalam mengukur hasil belajar siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 cara, yaitu dengan observasi dan tes. Berikut dijelaskan secara rinci mengenai teknik pengumpul data penelitian tersebut :

1. Observasi

Menurut Sudijono (2007) observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan peneliti adalah untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan untuk observasi adalah lembar observasi. Ada 2 jenis lembar observasi yang digunakan, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Dalam membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi ini maka perlu dirancang kisi-kisi lembar observasi yang tentunya sebelum digunakan dalam proses pembelajaran akan divalidasi terlebih dahulu oleh dosen pembimbing. Sehingga dalam proses pengamatan yang dilakukan oleh 2 orang observer yakni 2 guru IPA-Biologi pada saat pembelajaran berlangsung, lembar observasi tersebut dapat mengukur aktivitas guru dan siswa dengan baik.

Menurut Arikunto (2010) ada beberapa langkah dalam membuat lembar observasi yang baik, yaitu : 1) perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel dan kategorisasi variabel, 2) penulisan butir soal, 3) penyuntingan, 4) uji-coba, 5) penganalisaan hasil, dan 6) mengadakan revisi. Adapun lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) menentukan variabel berdasarkan model pembelajaran yang menjadi sasaran penilaian

aktivitas guru dan siswa, 2) menentukan indikator dari variabel model pembelajaran yang diterapkan, 3) mengurutkan secara sistematis butir/aspek-aspek yang akan diamati dari aktivitas guru dan siswa tersebut, 4) menentukan kriteria penilaian yang menjadi pedoman pengamat dalam menilai proses pembelajaran yang terjadi, 5) menentukan skor untuk tiap aspek yang dinilai oleh pengamat, dan 6) Menganalisis hasil penilaian pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa yang terjadi pada proses pembelajaran.

2. Tes

Menurut Arikunto (2010) tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa secara kognitif di kelas VIIId SMPN 17 Kota Bengkulu pada materi ekosistem setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa tersebut adalah lembar tes. Lembar tes yang akan diberikan berupa tes tertulis dengan bentuk tes pilihan ganda. Adapun item tes terdiri dari 5 butir soal yang mengacu pada Standar Kompetensi 7. Memahami saling ketergantungan dalam ekosistem dengan Kompetensi Dasar 7.1 Menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem yang selanjutnya akan mengukur pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan indikator yang telah direncanakan sebelumnya di awal pembelajaran. Butir tes yang diberikan mencakup jenjang kognitif C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman) dan C3 (penerapan/aplikasi). Tes

akan diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran (posttest) dengan alokasi waktu 10 menit.

Menurut Arikunto (2010) ada beberapa langkah dalam membuat lembar tes yang baik, yaitu : 1) analisis SK dan KD, 2) membuat soal, 3) menyusun lembar jawaban, 4) membuat kunci jawaban, dan 5) menyusun pedoman penskoran. Adapun dalam pembuatan instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa berupa lembar tes dalam penelitian ini, dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang menjadi acuan penilaian hasil belajar siswa, yakni pada Standar Kompetensi 7. Memahami saling ketergantungan dalam ekosistem dengan Kompetensi Dasar 7.1 Menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem, 2) menentukan indikator yang menjadi alat untuk mengukur kompetensi belajar siswa, 3) menentukan jenjang kognitif dari tiap indikator yang akan di ukur, 4) menyusun butir tes dengan empat jawaban alternatif, 5) menentukan pedoman penskoran tiap butir tes meliputi kunci jawaban, kriteria dan skor, dan 6) menentukan nomor butir soal untuk lembar tes siswa.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

1. SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

1. Menyiapkan silabus pembelajaran IPA kelas VII.

2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Membuat lembar diskusi siswa (LDS).
4. Menyusun lembar observasi guru dan siswa serta deskriptor.
5. Menyusun kisi-kisi soal tes hasil belajar.
6. Menyusun alat evaluasi/lembar tes dan kunci jawaban.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini proses pembelajaran akan mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yang tentunya dengan menerapkan model *think pair share* (TPS). Tahapan ini terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini akan dilaksanakan bersamaan dengan tahap sebelumnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilaksanakan oleh 2 pengamat yang terdiri dari 2 guru IPA lainnya. Pengamatan yang dilakukan observer ini akan dipandu dengan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Pengamat menggunakan lembar observasi ini untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap hasil pengamatan dan hasil tes. Pada tahap ini pula peneliti menggunakan identifikasi hal-hal yang sudah dicapai dan belum dicapai, mencari penyebab masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran yang telah terjadi dan merencanakan solusi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan

1. Menyiapkan silabus pembelajaran IPA kelas VII.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Membuat lembar diskusi siswa (LDS).
4. Menyusun lembar observasi guru dan siswa serta deskriptor
5. Menyusun kisi-kisi soal tes hasil belajar.
6. Menyusun alat evaluasi/lembar tes dan kunci jawaban.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini proses pembelajaran akan mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yang tentunya dengan menerapkan model *think pair share* (TPS). Tahapan ini terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

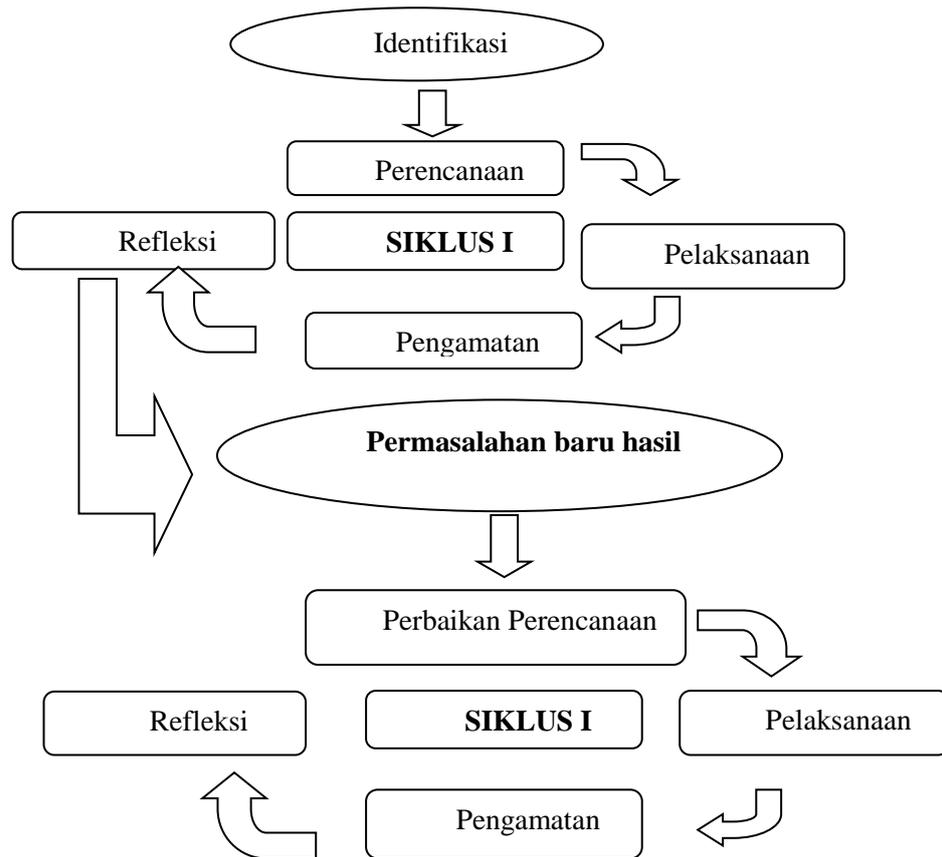
c. Tahap Pengamatan

Tahap ini akan dilaksanakan bersamaan dengan tahap sebelumnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilaksanakan oleh 2 pengamat yang terdiri dari 2 guru IPA lainnya. Pengamatan yang dilakukan observer ini akan dipandu dengan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Pengamat menggunakan lembar observasi ini untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap hasil pengamatan dan hasil tes. Pada tahap ini pula peneliti menggunakan identifikasi hal-hal

yang sudah dicapai dan belum dicapai, mencari penyebab masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran yang telah terjadi dan pada akhirnya hasil refleksi ini dapat diketahui gambaran hasil belajar siswa terhadap perbaikan di siklus I.



(Yuliawati,2012)

Gambar 3.1 Tahapan penelitian tindakan kelas

3.6 Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Observasi

Analisis data observasi dilakukan dengan menghitung rerata skor pengamat. Data observasi yang diperoleh, digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dengan cara menghitung :

- a). Rata - rata skor = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pengamat}}$
- b). Skor tertinggi = jumlah butir pengamatan x skor tertinggi tiap butir pengamatan.
- c). Skor terendah = jumlah butir pengamatan x skor terendah tiap butir pengamatan
- d). Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah
- e). Kisaran nilai tiap kriteria = $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$ (Sudjana, 2004)

b. Analisis Data Hasil Belajar

Hasil belajar IPA dianalisis dengan cara mengolah data hasil tes kognitif, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa di kelas VIIId SMPN 17 Kota Bengkulu dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

a) Nilai rata-rata Kelas

Untuk menganalisis hasil belajar siswa maka diperlukan rumus rerata nilai untuk melihat nilai rata-rata kelas. Berikut rumus yang digunakan tersebut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa keseluruhan

N = Jumlah seluruh siswa (Arikunto, 2010)

b) Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk menganalisis data hasil belajar siswa secara keseluruhan maka diperlukan juga ketuntasan belajar klasikal. Menurut Trianto (2011) siswa yang dikatakan tuntas belajarnya secara individu bila telah mampu mencapai KKM. Menurut ketentuan yang ditetapkan SMPN 17 Kota Bengkulu siswa yang dikatakan tuntas belajarnya secara individu bila mencapai nilai ≥ 70 . Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) apabila $\geq 85\%$ siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 . Berdasarkan hal tersebut maka rumus ketuntasan belajar klasikalnya sebagai berikut:

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar klasikal

NS = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

N = Jumlah seluh siswa